

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2017-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan di antaranya:

1. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dana pihak ketiga, maka akan semakin tinggi kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Apabila dana pihak ketiga yang dimiliki oleh bank tersebut kecil, maka akan semakin kecil pula kredit yang dapat disalurkan.
2. *Non Performing Loan* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio NPL, maka kemungkinan semakin rendah kredit yang disalurkan oleh bank tersebut. Sebaliknya, semakin rendah rasio NPL, maka akan kemungkinan kredit yang disalurkan semakin tinggi.
3. *Capital Adequacy Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit. Besar atau kecilnya nilai rasio CAR pada bank tidak

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penyaluran kredit. Hal tersebut dikarenakan bank memenuhi kewajiban untuk menyediakan modal minimum dan bank lebih memilih menguatkan struktur modal dalam menjaga tingkat kecukupan modal yang dimiliki serta tidak mengalokasikan secara penuh terhadap penyaluran kredit yang memiliki risiko besar. Selain itu, modal tersebut kemungkinan mempunyai bobot risiko tinggi dan tidak mampu menjadi aktiva yang menguntungkan bank tersebut.

4. Dana pihak ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* memiliki pengaruh secara simultan terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio* mampu menjelaskan variabel dependen Penyaluran Kredit sebesar sembilan puluh delapan koma empat persen.

### **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah ditunjukkan di atas, maka implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini di antaranya:

1. Dana Pihak Ketiga pada penelitian ini memiliki pengaruh yang positif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dapat menunjukkan bahwa bank menyalurkan kredit salah satunya dengan dana yang himpun dari pihak ketiga. Sedangkan, dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank memiliki porsi terbesar untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Dalam hal ini dana

pihak ketiga yang dihimpun bank ialah tabungan, deposito, dan giro. Sehingga, untuk mendorong aktivitas bank kredit yang disalurkan bank juga menerima dana dari pihak ketiga.

2. *Non Performing Loan* dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang negatif terhadap Penyaluran Kredit. Hal ini dikarenakan kredit bermasalah dapat mengganggu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, termasuk penyaluran kredit. Sementara, kredit adalah salah satu aktivitas bank agar memperoleh pendapatan berupa bunga. Apabila terdapat kredit bermasalah, bank tidak hanya kehilangan pendapatan akan tetapi kemungkinan bank menggunakan dana yang seharusnya dapat disalurkan bank kepada pihak debitur atau peminjam untuk menutupi risiko yang terjadi pada kredit bermasalah.
3. *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Penyaluran Kredit. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar atau kecil nilai rasio CAR yang dimiliki oleh bank tersebut tidak akan memengaruhi bank tersebut dalam menyalurkan kredit, karena bank lebih memilih untuk berkonsentrasi menaikkan modal yang sewaktu-waktu dapat digunakan apabila terjadi kerugian dibandingkan menyalurkannya dalam bentuk kredit. Sehingga, rasio CAR tidak dapat menjamin bank mengeluarkan dana dalam bentuk kredit.

### C. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan implikasi yang dijabarkan di atas, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel yang digunakan dalam mengukur penyaluran kredit pada penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *non performing loan*, dan *capital adequacy ratio*. Maka, adanya keterbatasan ini peneliti memiliki alternatif yang dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya, yaitu seperti *Net Interest Margin (NIM)*, *Suku Bunga Kredit (SBK)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, dan lainnya.
2. Variabel pada penelitian ini hanya dapat digunakan pada sektor perbankan, sehingga tidak dapat menggunakan sektor di luar perbankan. Akan tetapi, masih dapat menggunakan kelompok perbankan lainnya.
3. Seiring perkembangannya, perbankan di Indonesia mengalami pergerakan dalam hal kepemilikan bank. Hal ini terlihat dari jumlah bank yang semakin sedikit dengan skala yang diperluas. Sehingga, memungkinkan penelitian pada sektor perbankan akan mengalami penurunan jumlah sampel penelitian.

#### D. Rekomendasi Penelitian Selanjutnya

Terdapat beberapa hal yang dapat peneliti rekomendasikan untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat menambah sektor lain selain perusahaan BUSN, misalnya bank BUMN, Bank Pembangunan Daerah, maupun Bank Perkreditan Rakyat.
2. Penelitian selanjutnya dapat mengambil variabel dependen, seperti *Net Interest Margin* (NIM), Suku Bunga Kredit (SBK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan lainnya.
3. Jumlah sampel dapat disesuaikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.
4. Bagi investor maupun calon investor yang ingin melakukan investasi akan lebih baik apabila sebelumnya dapat memeriksa terlebih dahulu kinerja bank tersebut dalam segi keuangan, termasuk kredit yang disalurkan, dana yang dihimpun, dan tingkat kredit bermasalah.
5. Bagi bank dalam kelompok BUSN sebaiknya dapat memanfaatkan dana pihak ketiga dan mengelolanya untuk aktiva yang disalurkan dan meningkatkan lagi kualitas kredit terutama memperkuat prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan kreditnya untuk menghindari kerugian serta yang disebabkan oleh kondisi debitur gagal bayar yang dapat menyebabkan kredit macet.